

Sosialisasi Pentingnya Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Guru Matematika di Era VUCA

Astri Wahyuni¹, Zetriuslita², Suripah³, Leo Adhar Effendi⁴, Sindi Amelia⁵, Agus Dahlia⁶,
Endang Istikomah⁷, Rezi Ariawan⁸

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: astriwahyuni@edu.uir.ac.id¹, zetriuslita@edu.uir.ac.id², suripah@edu.uir.ac.id³,
leo.ae@edu.uir.ac.id⁴, sindiamelia88@edu.uir.ac.id⁵, agus.dahlia@edu.uir.ac.id⁶,
endangistikomah@edu.uir.ac.id⁷, reziariawan@edu.uir.ac.id⁸

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh guru matematika. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta bahwa pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis bagi guru matematika. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juni 2020 dan dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube Pendidikan Matematika FKIP UIR*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode persentasi untuk menyampaikan materi, metode tanya jawab dan metode diskusi. Instrumen yang digunakan adalah slide persentasi materi pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari respon guru-guru yang mulai paham tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat menjadikan guru lebih bersemangat untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya agar dapat berbuat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi para peserta didik

Kata Kunci : Berpikir Kritis, VUCA

ABSTRACT

The ability to think critically is very important for mathematics teachers. Therefore, this service activity aims to provide participants with an understanding of the importance of honing critical thinking skills for mathematics teachers. This service was carried out on Tuesday June, 30 2020 and was carried out through the application *Zoom Meeting* and *live YouTube Mathematics Education FKIP UIR*. The method used in the implementation of this community service activity is the percentage method to convey material, the question and answer method and the discussion method. The instrument used was a percentage of service material slides. The results of this service activity can be said to be quite good. This can be seen from the responses of teachers who begin to understand the importance of critical thinking skills. This service activity has the benefit of making the teacher more eager to hone their critical thinking skills so that they can do better and be useful for students.

Keyword : Critical thinking, VUCA

PENDAHULUAN

Kita sadari di era *disruptif* sekarang ini, banyak terjadi perubahan-perubahan akibat adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selain era *disruptif* kita juga memasuki era VUCA yang merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*. Era VUCA menggambarkan situasi yang mengarah pada ketidakpastian dan mudah berubah sehingga menimbulkan kebingungan (Ariwibowo & Wirapraja, 2018). VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) juga harus dihadapi dengan VUCA (*Vission, Understanding, Clarity, dan Agility*) (Vincent, 2018)

Era *VUCA* sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keterampilan abad ke-21 merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap orang agar berhasil dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan dan karir di abad ke-21 (Redhana, 2019). Agar mampu bertahan di abad ke-21 dibutuhkan 16 keterampilan dasar (Forum, 2016). Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional (Ahmatika, 2016). Adapun lima inti dari aktivitas berpikir kritis tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Elementary clarification* (Penjelasan sederhana); (2) *Basic support* (membangun keterampilan dasar); (3) *Inference* (Menyimpulkan); (4) *Advanced clarification* (Penjelasan lanjutan), (5) *Strategies and tactics* (strategi dan taktik) (Ennis, 1995). Berpikir kritis terdiri dari enam sub-kemampuan yang menjadi inti kemampuan berpikir kritis yaitu: Interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (Facione, 2006).

Pada saat proses belajar mengajar guru sebaiknya tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis yang mulai diterapkan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT) terutama pada mata pelajaran Matematika. Namun, kenyataannya kemampuan berpikir kritis belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada guru matematika dalam kasus ini dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul **“Sosialisasi Pentingnya Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Bagi Guru Matematika Di Era Vuca”**.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube* Pendidikan Matematika FKIP UIR pada hari Selasa, 30 Juni 2020 dengan durasi waktu tiga jam mulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan diawali penyampaian materi singkat oleh pemateri dan *sharing* informasi serta diikuti dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini dalam bentuk zoom meeting adalah 464 orang guru dari seluruh Indonesia. Ada peserta dari Jawa Barat, Sulawesi, karena memang tidak dibatasi guru-guru dari Riau saja, terbuka lebar untuk hadir dalam kegiatan ini dari luar propinsi Riau.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan materi tentang pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis bagi guru matematika. Dalam kegiatan ini pemateri membahas tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pada era *VUCA*, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

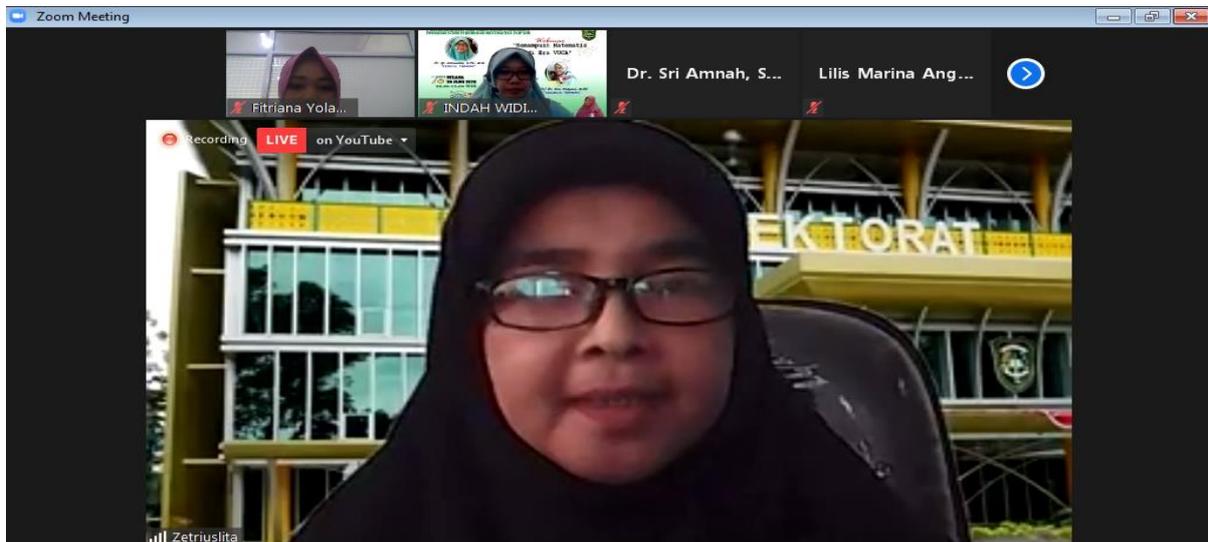
Adapun rincian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) penyampaian materi tentang pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki guru matematika, (b) melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas oleh pemateri dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube* Pendidikan Matematika FKIP UIR pada hari Selasa, 30 Juni 2020 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian ini melibatkan Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau. Pelaksanaan tindakan dalam kegiatan ini yaitu

dengan memberikan materi tentang pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis bagi guru matematika.

Adapun dalam pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (1) Tahap persiapan: Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pengabdian berupa penyebaran informasi dilaksanakannya pengabdian ini dan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan pengabdian; (2) Tahap Pelaksanaan: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live Youtube* Pendidikan Matematika FKIP UIR. Metode penyampaian informasi dilakukan dengan presentasi. Pada kesempatan ini disampaikan materi terkait seberapa jauh pentingnya mengasah berpikir kritis oleh pemateri pertama.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Ibu Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si.

Selain menyampaikan tentang kemampuan berpikir kritis, Ibu Zet juga memberikan tips bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada guru matematika dan tips bagaimana menumbuhkan pola berpikir kritis pada anak-anak. Ini dapat dilihat sebagian dari yg disampaikan bu Zet pada slide di bawah ini:



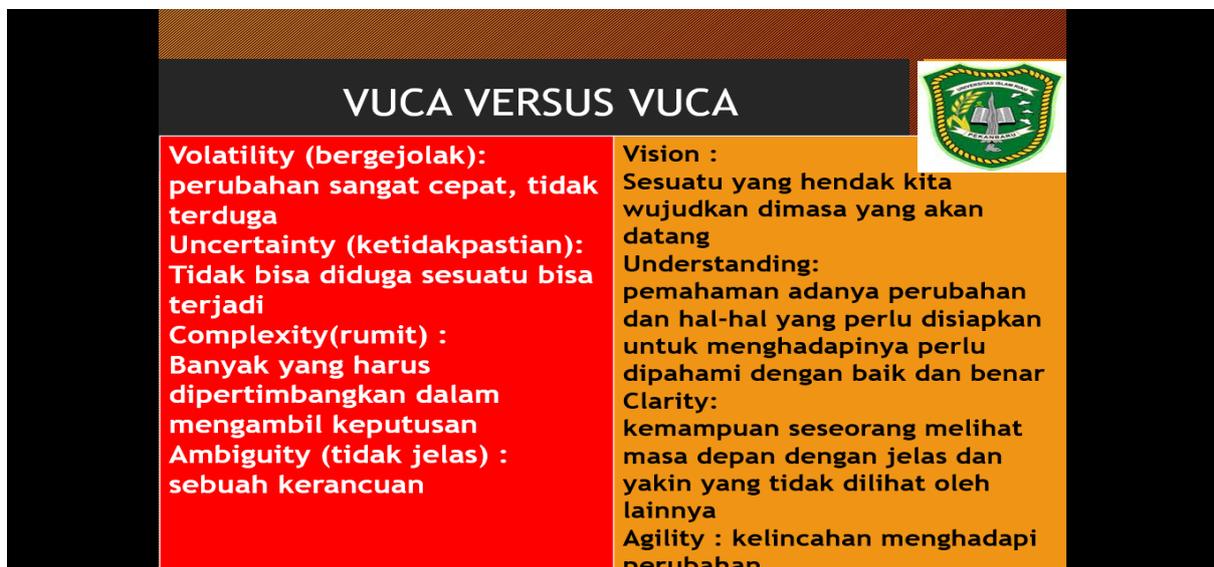
Gambar 2. Materi tentang kecakapan abad XX1

Pada kegiatan selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kedua tentang *VUCA* oleh pemateri kedua.



Gambar 3. Persiapan Penyampaian Materi *VUCA* oleh Ibu Astri Wahyuni

VUCA merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity*. *Volatility* berarti rentan terhadap terjadinya perubahan. *Uncertainty* merupakan suatu ketidakpastian dan yang dapat terjadi kapan saja. *Complexity* merupakan situasi yang penuh dengan kerumitan, dan *Ambiguity* merupakan keadaan yang menyebabkan kebingungan. Untuk mengatasi keberadaan kita di era *VUCA* ini kita harus memiliki kemampuan matematis, salah satunya adalah berpikir kritis. Adapun materi tentang *VUCA* dapat dilihat pada slide berikut:



Gambar 4. Materi tentang era *VUCA*

Setelah selesai menyampaikan materi, peserta pengabdian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada pemateri. kemudian dilanjutkan dengan sesi

tanya jawab dan diskusi. Adapun Sebagian pesertanya dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Peserta sosialisasi pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis

Selama kegiatan sosialisasi dijelaskan seberapa jauh pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis serta tips bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada guru matematika dan tips bagaimana menumbuhkan pola berpikir kritis pada anak-anak. Pemateri menjawab pertanyaan peserta, yaitu salah satunya guru dalam mengajar diharapkan selalu memiliki pertanyaan kenapa, ada apa dengan ini, bagaimana solusi, dan lain sebagainya, tidak langsung menerima saja informasi yang diterima. Selain itu juga dibahas tentang Era *VUCA*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini guru-guru mulai paham tentang pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis, selain itu hasil kegiatan pengabdian ini juga berupa draft laporan pengabdian. Semoga dengan adanya pelatihan ini dapat menjadi semangat bagi para guru untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya agar dapat berbuat lebih baik dan lebih bermanfaat bagi peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis guru matematika diikuti dengan baik oleh seluruh peserta yang dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *live YouTube Pendidikan Matematika FKIP UIR*. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan yang baik, dapat dilihat dari jumlah peserta yang cukup banyak. Motivasi peserta untuk mengasah kemampuan berpikir kritis juga meningkat sehingga para peserta mulai paham tentang pentingnya mengasah kemampuan berpikir kritis.

